
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan berkembangnya bisnis usaha, perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari para pelaku ekonomi yang ikut berperan serta dalam kegiatan ekonomi yang berlaku di dalam maupun di luar negeri. Pembukaan pasar bebas antar negara ASEAN dengan Cina merupakan perwujudan dari perjanjian perdagangan yang beranggotakan Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam dengan Cina, yang disebut dengan *ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA)*. Perkembangan ini memicu setiap negara untuk selalu siap tanggap dalam mengantisipasi segala perubahan-perubahan yang terjadi khususnya di bidang perekonomian dan perdagangan. (detik.com)

Perkembangan tersebut membawa dampak yang sangat baik untuk perkembangan di dunia usaha dan bisnis di Indonesia, hal tersebut mungkin dapat diterima oleh perusahaan-perusahaan yang merupakan penggerak perekonomian di Indonesia. Di dalam perusahaan, terdapat penggerak yang terdiri dari tingkatan manajemen mulai dari tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah yang bertanggungjawab dalam setiap kegiatan yang terjadi di perusahaan. Setiap kegiatan ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta tercapainya efektivitas dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan juga membutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang dapat mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. (www.google.co.id)

Menurut Mulyadi (2002) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain, yang di desain untuk memberikan 3 (tiga) golongan tujuan berikut :

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Berdasarkan pengertian diatas maka pengendalian internal yang baik adalah pengendalian yang mampu menjamin operasi yang efisien dan efektif, laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan perusahaan pada hukum dan peraturan yang ada.

Dalam perusahaan, pengendalian internal ini dilakukan oleh audit internal. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit internal tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi. Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi. (Sawyer *et al*, 2005)

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit internal (2004) menyatakan bahwa fungsi dari audit internal, yaitu penanggungjawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, berbagai cara diterapkan pada semua bidang kegiatan perusahaan termasuk masalah perencanaan dan pengendalian persediaan. Persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002;No.14) adalah aktiva :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digubakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Peranan audit internal sangat besar dalam hal persediaan baik barang jadi maupun bahan baku, karena persediaan merupakan salah satu aktiva yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam hal melakukan kegiatannya. Suatu pengendalian diperlukan untuk dapat mengendalikan persediaan. Pengendalian dilakukan untuk mengendalikan persediaan baik dalam hal perputarannya, metode yang digunakan, dan hal lainnya yang menyangkut persediaan. Atas dasar kesadaran akan pentingnya persediaan barang jadi tersebut dalam menjalankan kegiatan organisasi, maka pihak manajemen harus mengefektifkan pengendalian internal untuk membantu manajemen dalam menjalankan kegiatannya.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji tentang peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eli Nurlaela dengan judul “Peranan Audit Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan (Studi Kasus Rumah Sakit “X” di Bandung)”. Penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui sejauh mana manfaat audit internal dan pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan di bagian farmasi rumah sakit tersebut. Hasil dari penelitian tersebut

adalah bahwa pelaksanaan audit internal atas persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit tersebut sangat memadai dan pada pengendalian internal persediaan obat-obatan sudah sangat efektif. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvia Lorenz dengan judul “Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Survei pada PT.X di Bandung)”. Penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peranan audit internal dan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah audit internal atas pengelolaan persediaan barang dagangan di PT. X Bandung sudah memadai, pengelolaan persediaan barang dagangan sudah dilaksanakan secara efektif dan audit internal telah berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan barang dagangan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Alwin Fauzan dengan judul “Peranan Audit Internal Dalam Menunjang efektivitas Pengendalian Internal Persediaan barang jadi (Studi kasus PT. X Bandung)”. Penelitiannya bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peranan audit internal dan pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi. Hasil dari penelitian tersebut adalah audit internal atas persediaan barang jadi di PT. X Bandung sudah memadai, pengendalian internal persediaan barang jadi sudah dilaksanakan secara efektif dan audit internal telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal barang jadi.

Dari beberapa penelitian diatas, alasan penulis untuk melakukan penelitian kembali karena ingin meneliti bagaimana bila penelitian tersebut dilakukan di Giant Hyperpoint Bandung, yang bergerak di bidang *retail*. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul :

”Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus Pada Giant Hyperpoint Bandung)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pelaksanaan audit internal atas persediaan barang jadi pada Giant Hyperpoint Bandung sudah memadai?
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan barang jadi pada Giant Hyperpoint Bandung sudah efektif?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi pada Giant Hyperpoint Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini penulis bermaksud memperoleh informasi dan data yang cukup sehingga permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat digambarkan dengan jelas melalui informasi yang diperoleh tersebut. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian yang hendak dicapai dari penelitian in adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan audit internal atas persediaan persediaan barang jadi pada Giant Hyperpoint Bandung sudah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan barang jadi pada Giant Hyperpoint Bandung sudah efektif.

3. Untuk mengetahui apakah audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi pada Giant Hyperpoint Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diharapkan agar dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi di Giant Hyperpoint Bandung.

2. Manajemen Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen Giant Hyperpoint Bandung.

3. Pihak Lain

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan yang bermanfaat mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi di Giant Hyperpoint Bandung.